

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Pandak 2, maka dapat ditarik kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Karakteristik Responden Sebagian besar responden adalah perempuan, berada pada kategori usia lansia akhir >56 tahun, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Sebagian besar responden telah menderita Diabetes Mellitus selama 1-2 tahun.
- 5.1.2 Pengetahuan responden Diabetes Mellitus di Puskesmas Pandak 2 sebelum diberikan video edukasi (*pre-test*) memiliki nilai median sebesar 5,0
- 5.1.3 Pengetahuan responden Diabetes Mellitus di Puskesmas Pandak 2 setelah diberikan video edukasi (*post-test*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 9,611
- 5.1.4 Pemberian edukasi terhadap pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan diabetes tipe 2 di puskesmas pandak 2

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Puskesmas Pandak 2

Puskesmas disarankan untuk mulai mengintegrasikan media video edukasi ke dalam layanan rutin PROLANIS. Video ini dapat menjadi solusi inovatif untuk mengisi kekosongan tenaga konseling gizi dan memperkuat kemandirian pasien dalam manajemen diet mandiri.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat dan Edukator)

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan metode penyuluhan yang lebih variatif. Penggunaan media audiovisual terbukti lebih efektif bagi pasien lansia dan pendidikan

menengah dibandingkan metode konvensional karena memberikan stimulasi visual dan auditori secara bersamaan.

5.2.3 Bagi Responden

Responden diharapkan mulai menerapkan pengetahuan manajemen mandiri yang telah diperoleh dari video edukasi guna mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan edukasi dilingkungan yang lebih kondusif agar pengambilan data lebih maksimal. Selain itu, disarankan untuk melakukan uji pakar (expert judgment) lebih dari satu kali guna mencapai revisi instrumen yang lebih maksimal.